

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan tulisan yang terdapat pada bab – bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang terpata dalam laporan pemeranan tokoh Tuan dalam naskah lakon *Nyonya – Nyonya* karya Wisran Hadi. Berikut kesimpulan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Proses analisis penokohan naskah lakon *Nyonya – Nyonya* karya Wisran Hadi pemeran memperoleh pemahaman akan keseluruhan unsur analisis pemeranan yaitu biografi pengarang yang mengisahkan mengenai kehidupan dari pengarang naskah lakon dan karya – karya apa saja yang pernah dibuat oleh pengarang, sinopsis yang mengisahkan sedikit mengenai cerita yang akan diperankan, dan analisis perwatakan yang terdiri dari Fisiologis, Psikologis, Sosiologis, Klasifikasi tokoh, Hubungan tokoh dengan tokoh, hubungan tokoh dengan tema, hubungan tokoh dengan alur / plot, hubungan tokoh dengan latar / setting dari struktur dramatik dalam naskah lakon yang akan diperankan.

Naskah lakon *Nyonya – Nyonya* karya Wisran Hadi secara luas menceritakan tentang persoalan kehidupan manusia yang tamak dan tidak puas akan apa yang telah dimilikinya. Rasa tenggang rasa yang tidak ada lagi karena setiap manusia lebih mementingkan hak mereka tanpa memikirkan kerugian yang dialami oleh orang lain. Tokoh Tuan yang sudah memiliki istri tidak puas akan kebahagiaannya mencari kebahagiaan lain

dengan menggoda Nyonya walau Tuan harus mengeluarkan uang yang banyak agar bisa mendekati Nyonya. perbuatan Tuan tersebut pada akhirnya mendapat ganjaran yang sesuai karena istri dan para keponakan memergoki Tuan sedang bermesraan dengan Nyonya di dalam kamar.

Pemeranan tokoh Tuan disajikan melalui pendekatan akting presentasi dan metode akting Stanislavsky. Metode yang dilakukan pemeran di dalam proses menghadirkan tokoh Tuan yang dilakukan dengan mencoba menggali pengalaman – pengalaman yang pernah dialami. Pemahaman pemeran sebagai seorang pemeran dalam menghadirkan tokoh dengan memahami bagaimana jalan peristiwa yang terjadi lalu mencoba memerankan dengan emosi yang pemeran dapat dari apa yang pernah pemeran alami dan pemeran lihat pada kehidupan keseharian. Proses keratif tidak lepas dari peranan elemen penting dalam membentuk sebuah pertunjukan yaitu sutradara, pembimbing, pimpinan produksi, penata artistik, composer musik, penata cahaya, dan crew.

B. Saran

Harapan pemeran sebagai penyaji adalah semoga semua yang telah dicapai pada proses pemeranan tokoh Tuan dalam naskah lakon *Nyonya – Nyonya* karya Wisran Hadi ini dapat berguna di masa akan datang. Terdapat banyak kekurangan pada proses pemeranan dan proses penulisan, namun harapan pemeran semua kekurangan tersebut bisa dilengkapi pada siapa saja yang menjadikan garapan ini sebagai garapan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Harimawan RMA. 1988. *Dramaturgi*, Bandung: CV Rosda.

Prima Berry. 2016. *Pemeranan Tokoh Suami Dalam Naskah Lakon Tanda Cinta*. Nano Riantiarno.

Sitorus Eka D. 2002. *The Art of Acting : Seni Peran untuk Teater, Film & Film*, Jakarta: PT Gramedia Indonesia.

Stanislavsky Contantin. Tej, Djarot Rahardjo Slamet. 2008 *Membangun Tokoh*, Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

Stanislavsky Constantin. 1980. *Persiapan Seorang Aktor*. Dewan Kesenian Jakarta.

Waluyo J. Herman. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*, Yogyakarta: PT Prasetia Widya Pratama.

Yudiarni. 2002. *Panggung Teater Dunia*, Jogjakarta: Pustaka Gondo Suli.